

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory*

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para *agent*. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan.¹

Good Corporate Governance dilatarbelakangi oleh *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain, manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik.²

Ide dasar pengelolaan *agency theory* memberikan cara pandang baru mengenai *Good Corporate Governance*. Perusahaan ditunjukkan sebagai suatu hubungan kerja sama antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dan

¹ Laras, Siti, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 46.

² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FE UGM, 2003), 70.

agen (manajemen). Adanya *vested interest* manajemen mengakibatkan perlunya proses *check and balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana ekstern. Sistem corporate governance yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Good Corporate Governance diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) timbul berkaitan dengan principal agency theory, yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent*. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan.³

Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para agen adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain agen adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja para agennya dan memastikan bahwa para agent bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya, dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Teori agensi tersebut mendorong

³ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 46.

munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kegiatan agar perusahaan dapat mencapai tujuan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Dimana hasil keuangan juga diukur melalui analitik juga mengevaluasi laporan keuangan perusahaan sebelumnya. Gambar yang dihasilkan dapat diprediksi berdasarkan perhitungan tersebut. yang akan diterima perusahaan pada musim depan.⁴

Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dikerjakan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik serta benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga akan dapat diketahui mengenai baik serta buruknya keadaan keuangan sebuah perusahaan tertentu. Hal ini begitu penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Tujuan kinerja keuangan meliputi.⁵

- a) Mengetahui keberhasilan sebuah perusahaan berkaitan dengan pengelolaan keuangan baik kecukupan modal, kondisi likuiditas, dan profitabilitas yang ingin dicapai di periode berjalan ataupun periode sebelumnya.
- b) Mengetahui kemampuan suatu perusahaan berdasarkan penggunaan aset yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan profit secara efisien.

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 130

⁵ Rosa Fitriana, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2022): 60.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Sering kali kinerja serta posisi keuangan masa lalu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan.⁶

b. Alat ukur

Cara mengukur kinerja keuangan secara empiris menggunakan rasio profitabilitas (ROA dan Profit Margin), rasio solvabilitas / *leverage* (DER dan ICR) dan rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*). Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Netral Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dan pengukuran profitabilitas utama yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah perhitungan profitabilitas dengan menjelaskan ukuran dari kinerja perusahaan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba sesuai dengan tingkat aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut.⁷

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

a. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah struktur pengatur pemegang saham, dewan komisaris, serta manajer untuk menentukan tujuan suatu perusahaan serta sarana dalam menuju tujuan tersebut dan memantau dalam pelaksanaannya. Apabila dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik berjalan dengan efisien dan efektif, maka seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar, sehingga permasalahan mengenai

⁶ Rodhiyani Cahya Ningsih, Dian Retnaningdiah, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Solusi* 16, no. 1 (2021): 180.

operasional perusahaan, baik finansial maupun non finansial juga dapat diperbaiki.⁸

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang kehadirannya bukan hanya sebuah formalitas namun dengan adanya tata kelola perusahaan diyakini sangat berpengaruh dalam menambah nilai suatu perusahaan.⁹ Tata kelola perusahaan seperti seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur, karyawan, pemangku kepentingan internal serta eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya, atau disebut juga sistem pengarah dan pengendali bagi suatu perusahaan.¹⁰

b. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Manfaat dari *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain sebagai berikut.¹¹

1. Menumbuhkan kinerja sebuah perusahaan dengan pengambilan keputusan baik serta menumbuhkan operasional perusahaan dan pelayanan terhadap stakeholder.
2. Mempermudah dalam mendapatkan dana pembiayaan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan.
3. Mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga investor dapat menanamkan modalnya.
4. Meningkatkan shareholder value dan dividen serta meningkatkan kepuasan bagi pemegang saham.

c. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah membangun nilai lebih kepada semua pihak yang

⁸ *Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD), Principles of Corporate Governance* (France: OECD Publication Servis, 2004), 25.

⁹ Jenny Andini Virginia Bohang, Tinneke E. M. Sumual, Andrew P. Marunduh, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Akuntansi Manado* 2, no. 2, (2021): 216.

¹⁰ *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Seri Tata Kelola Perusahaan Cooperative Governance* (Jakarta: FCGI, 2003), 14.

¹¹ *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Seri Tata Kelola Perusahaan Cooperative Governance* (Jakarta: FCGI, 2003), 14.

berkepentingan kepada perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain.¹²

- a) Meminimalisir kesenjangan antara pihak yang mempunyai kepentingan di sebuah perusahaan
- b) Meningkatkan kepercayaan terhadap investor
- c) Mengurangi biaya modal
- d) Meyakinkan semua pihak mengenai komitmen legal kepada pengelolaan perusahaan
- e) Pembentukan nilai untuk sebuah perusahaan termasuk hubungan antara para *stakeholder* (kreditur, karyawan perusahaan, investor, bondholders, dan pemerintah) dalam membangun nilai lebih kepada pihak pemegang kepentingan.

d. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip pada *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah kunci dari tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip tersebut antara lain: keadilan, transparansi, akuntabilitas serta pertanggung jawaban. Keempat prinsip ini sangat penting karena sudah terbukti bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan atau bahkan dapat menjadi penghambat kegiatan operasional. Metode yang dilakukan secara efektif dapat mencegah terjadinya kesalahan pada laporan keuangan yang mencerminkan dari nilai-nilai sebuah perusahaan.¹³

e. Alat Ukur *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance GCG dapat diukur dengan 3 indikator yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Berikut beberapa indikator yang menjadi mengukur tentang tata kelola perusahaan yang baik antara lain.

a) Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Komisaris independen adalah seorang anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan keuangan, pengurusan,

¹² Hanifah, Rifki, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*," (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010): 68.

¹³ *Organisation For Economic Cooperation and Development* (OECD), *Principles of Corporate Governance* (France: OECD Publication Servis, 2004), 10.

kepemilikan saham serta hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris atau anggota direksi. Hal ini tentu membuat komisaris independen bisa bertindak independen sesuai kemampuan yang dimiliki.

Tugas dewan komisaris independen untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip korporasi yang baik tata kelola perusahaan dengan melaksanakannya secara efektif tugas pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi apabila terjadi penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.¹⁴

Komisaris independen mempunyai peran sebagai organ perseroan yang tugasnya melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Komisaris independen harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip GCG sebagai berikut.¹⁵

1. Komisaris independen wajib melakukan pengawasan dalam pelaksanaan penerapan GCG kepada bank syariah.
2. Komisaris independen wajib melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dewan direksi dan memberi nasihat untuk dewan direksi.
3. Komisaris independen wajib melakukan pengawasan serta mengevaluasi pada pelaksanaan kebijakan strategis bank syariah.

Selain itu, komisaris independen juga berwenang untuk memastikan apakah dewan direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan merekomendasikan dari hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah atau tidak.

b) Dewan Direksi

¹⁴ Mujiyati, Ovi Itsnaini linuha, "How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8, no. 1 (2023): 72

¹⁵ Rustan, Bambang Rianto, *Manajemen Resiko: Prinsip, Penerapan, dan Peneitian* (Jakarta: Selemba Empat, 2017), 67.

Dewan direksi adalah dewan yang dipilih oleh pemegang saham yang bertugas mengawasi manajemen kerja internal perusahaan untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham. Keberadaan dewan direksi dalam suatu perusahaan sangatlah penting bagi mencapai komunikasi yang efektif antar para anggota. Komunikasi Yang Baik meningkatkan manajemen pengendalian dalam perusahaan sehingga manajemen dapat mengurangi perilaku menyimpang.¹⁶

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang mempunyai tanggung jawab kepada pengurusan perseroan untuk kepentingan, tujuan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan berdasarkan ketentuan anggaran dasar sebagaimana yang sudah tertera pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dewan direksi juga memiliki tanggung jawab sebagai berikut.¹⁷

1. Direksi bertanggung jawab secara penuh kepada pelaksanaan pengelolaan dan kegiatan yang dilakukan bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah.
2. Sesuai dengan perundang-undangan, direksi wajib mengelola suatu perusahaan yang berdasar pada anggaran dasar bank syariah tersebut. Dalam pelaksanaan GCG, direksi wajib memiliki fungsi di dalam audit internal, manajemen risiko dan kepatuhan. Dalam mendukung tujuan tersebut, direksi mempunyai tim khusus dan direksi harus mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya untuk pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai peraturan yang ada.

¹⁶ Mujiyati, Ovi Itsnaini linuha, "How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8, no. 1 (2023): 71.

¹⁷ Rustan, Bamubang Rianto, *Manajemen Resiko: Prinsip, Penerapan, dan Peneitian* (Jakarta: Selemba Empat, 2017), 34.

c) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang berwenang untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Tugas serta tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dilakukan dalam hal proses pengembangan produk baru bank dan melakukan pengawasan pada kegiatan bank. Pelaksanaan tugas Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut.¹⁸

- 1) Memastikan serta menilai prinsip syariah yang dilakukan dalam operasional bank syariah secara penuh ataupun tidak.
- 2) Mengawasi proses pengembangan produk baru pada bank syariah yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
- 3) Jika fatwanya belum ada Dewan Pengawas Syariah akan meminta fatwa kepada DSN-MUI.
- 4) Mengerjakan evaluasi serta mengkaji ulang secara berkala pada prinsip syariah.
- 5) Dari satuan kerja bank, Dewan Pengawas Syariah dapat meminta data dan informasi tentang aspek syariah

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk tolak ukur dimana peneliti melakukan penelitian yang sedang berlangsung. Beberapa penelitian terdahulu akan dijelaskan secara singkat di bawah ini karena penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

¹⁸ Arry Eksandy, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1, (2018): 8

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rodhiyani Cahya Ningsih dan Dian Retnaningdiah ¹⁹	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diproksikan melalui Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel (Y) kinerja keuangan ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu. Penelitian terdahulu menggunakan enam variabel Dewan Direksi (X1), Proporsi Komisaris Independen (X2), Kepemilikan manajerial (X3), Institusional Ownership (X4), Komite Audit (X5), dan Corporate Social Responsibility (X6), sedangkan saya menggunakan tiga variabel Dewan Komisaris

¹⁹ Rodhiyani Cahya Ningsih, Dian Retnaningdiah, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Solusi* 16, no. 1 (2021): 70.

					Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3). Tahun yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2018, sedangkan saya menggunakan tahun 2018-2022. Sampel perusahaan yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 Perusahaan, sedangkan saya menggunakan sampel Bank
--	--	--	--	--	--

					Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 10 Bank Syariah.
2.	Rosa Fitriana, Husaeri Priatna, Djodi Setiawan, dan Titin Sulastri ²⁰	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan karena variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel (Y) kinerja keuangan ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan dua variabel <i>Corporate social Responsibility</i> (X1) dan <i>Good Corporate Governance</i> (X2), sedangkan saya menggunakan tiga variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3). Tahun yang digunakan peneliti juga berbeda,

²⁰ Rosa Fitriana, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2022): 60.

					penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2018, sedangkan saya menggunakan tahun 2018-2022. Sampel perusahaan yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VIII, sedangkan saya menggunakan sampel Bank Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 10 Bank Syariah
3.	Mira Diyanty dan Meina	Pengaruh Mekanisme	Hasil penelitian ini menunjukkan	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini

Wulansari Yusniar ²¹	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	yaitu sama-sama menggunakan variabel (Y) kinerja keuangan ROA	yaitu variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu lima variabel Ukuran Dewan Komisaris (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), Proporsi Komisaris Independen (X3), Ukuran Komite Audit (X4), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X5), sedangkan saya menggunakan tiga variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3). Tahun yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu
------------------------------------	--	--	---	--

²¹ Mira Diyanti, "Pengaruh Mekansme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Wawasan Manajemen* 7, no. 1 (2019): 49.

					menggunakan tahun 2011-2013, sedangkan saya menggunakan tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 Perusahaan, sedangkan saya menggunakan sampel Bank Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 10 Bank Syariah dk Indonesia
4.	Jenny Andini Virginia Bohang, Tinneke E. M. Sumual, dan Andrew	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen tidak	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan tiga	Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan pada penelitian

P. Marunduh ²²	<i>Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	berpengaruh terhadap ROA, komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara simultan ataupun secara parsial <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	variabel (X) dan sama-sama menggunakan variabel (Y) kinerja keuangan ROA	terdahulu menggunakan variabel Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), sedangkan saya menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3). Peneliti yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan tahun 2015-2019, sedangkan saya menggunakan tahun 2018-
---------------------------	--	--	--	--

²² Jenny Andini Virginia Bohang, Tinneke E. M. Sumual, Andrew P. Marunduh, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Akuntansi Manado* 2, no. 2 (2021): 216.

					2022. Sampel yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7 Perusahaan, sedangkan saya menggunakan sampel Bank Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 10 Bank Syariah di Indonesia
5.	Arry Eksandy ²³	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit dalam <i>Good</i>	penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel (Y) kinerja keuangan ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel Dewan Direksi

²³ Arry Eksandy, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 8

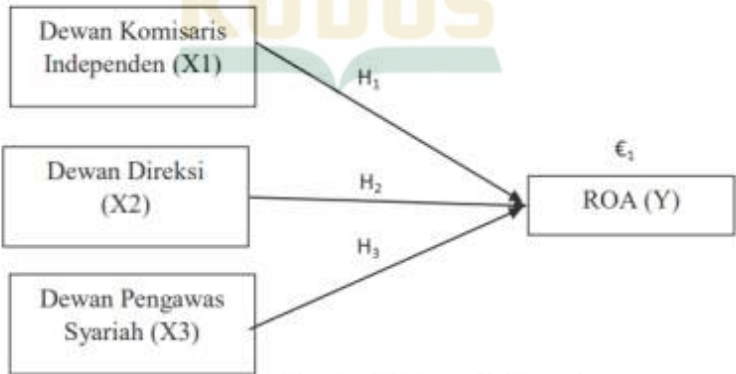
		Perbankan Syariah Indonesia	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.		(X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Dewan Pengawas (X3) dan Komite Audit (X4), sedangkan saya menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3). Peneliti yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2014, sedangkan saya menggunakan tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu
--	--	------------------------------------	--	--	---

					menggunakan sampel Perbankan Syariah Indonesia sebanyak 8, sedangkan saya menggunakan sampel Bank Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 10 Bank Syariah di Indonesia
--	--	--	--	--	---

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Untuk mendapatkan masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini, maka perlu dibuat kerangka pemikiran yang bermaksud untuk mengarahkan peneliti dalam menentukan data dan informasi dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Secara harfiah hipotesis adalah suatu pendapat yang belum sempurna atau kesimpulan sementara karena masih harus diuji kebenarannya terlebih dahulu melalui penelitian ilmiah.²⁴ Dalam sebuah penelitian, hipotesis digunakan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap sebuah permasalahan penelitian yang belum sepenuhnya benar, sehingga dilakukan pengujian berdasar fakta nyata.²⁵

Dibawah ini rumusan hipotesis yang diambil antara lain:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (ROA)

Dalam keanggotaannya, anggota dewan komisaris tidak mempunyai hubungan dengan anggota komisaris lainnya baik dalam hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, serta hubungan keluarga. Dewan komisaris independen mempunyai peran sebagai penengah jika terjadi konflik antara *manajer internal*, dewan komisaris independen juga memberikan masukan dan nasihat kepada pihak manajemen, serta bertindak sebagai pengawas perusahaan supaya tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyak *pemonitoring* (pengawas) di sebuah perusahaan maka akan semakin baik karena besar kemungkinan terjadinya konflik akan semakin rendah dan pada akhirnya hal tersebut dapat menurunkan *agency cost*.²⁶

Tingginya proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Ketika proporsi komisaris *eksternal* adalah tinggi maka komisaris *eksternal* akan memberikan sanksi tegas kepada pekerja yang mengalami penurunan dalam kinerjanya. Maka dari itu, dijelaskan bahwa komisaris independen memiliki pemikiran lebih objektif dibandingkan dengan dewan komisaris internal dan dewan direksi.²⁷

Teory agency muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2011), 130.

²⁵ Anak Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang, UB Press, 2012), 27.

²⁶ Jansen, M.C., W.H. Meckling, *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure* (Journal of Financial and Ekonomi, 1976), 127.

²⁷ Rosita W., Atim D., "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan* 1, no. 3 (2022): 72.

direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.²⁸ Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (ROA)

Dewan Direksi berperan untuk melakukan operasional perusahaan. Dewan Direksi memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Dewan Direksi menjadi bagian terpenting dalam perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Lingkungan yang kondusif akan terbentuk dengan adanya Dewan Direksi yang memantau operasional perusahaan. Peranan Dewan Direksi sangat penting dalam perencanaan strategis guna mencapai tujuan perusahaan. Dewan Direksi menjadi salah satu penentu peningkatan kinerja sebab Dewan Direksi adalah organ perusahaan berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan kegiatan usaha. Dewan Direksi mempunyai kewajiban untuk membawa perusahaan mencapai laba yang diinginkan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik, hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin membaik.²⁹

²⁸ The Indonesian Institute for Corporate Governance, Internalisasi Good Corporate Governance Dalam Proses Bisnis (Laporan Corporate Perception Index, 2004), 139.

²⁹ Laras, Siti, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 46.

Teory agency muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain, manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik. Ide dasar pengelolaan *agency theory* memberikan cara pandang baru mengenai *corporate governance*. Perusahaan ditunjukkan sebagai suatu hubungan kerja sama antara *prinsipal* (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen). Adanya *vested interest* manajemen mengakibatkan perlunya proses check and balance untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).³⁰ Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂: Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (ROA)

3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (ROA)

Dewan pengawas syariah mempunyai peran penting dalam bertugas sebagai pihak yang mengawasi serta memastikan bahwa dalam menjalankan operasional bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.³¹ Jumlah dewan pengawas syariah berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan, jika jumlah dewan pengawas syariah dalam lembaga keuangan semakin banyak, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik juga, dan membuat pengelolaan kinerja keuangan perusahaan akan sesuai dengan prinsip syariah, hal ini juga akan membuat tidak adanya penggunaan dana yang tidak menggunakan prinsip syariah didalam sebuah perusahaan yang dapat mengurangi

³⁰ Laras dan Siti, 'Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 46

³¹ Zuliana, Aliamin, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intelektual Capital, dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 4 (2019): 217.

profitabilitas. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut akan mengalami peningkatan.³²

Teory agensi mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui peran dewan pengawas syariah terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H₃: Dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (ROA)

4. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Sriwijaya Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (ROA)

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dirasakan sangat kuat dalam industri perbankan. Situasi eksternal dan internal perbankan semakin kompleks. Risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) di bidang perbankan. GCG dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah upaya untuk menjadikan perusahaan bersih dan transparan. Dengan adanya penerapan GCG terutama pengawasan dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas syariah akan terdapat dorongan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Dalam peningkatan kinerja perbankan sangat penting bagi perbankan untuk memiliki kecukupan modal untuk menutup kemungkinan

³² Laras, Siti, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 46.

terjadi risiko kerugian. Dengan adanya modal akan menarik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan untuk meletakkan dananya di bank. Semakin besar dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat akan meningkatkan profitabilitas bank.³³

Teory agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan.³⁴ Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Dewan komisaris independen, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (ROA)

³³ Ursula Uci Rosalinda, "Literatur Review Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, (2022): 667.

³⁴ Laras, Siti, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 46.